I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lada mendapatkan julukan si raja rempah-rempah *(The King of Spice)* karena dari sekian banyak jenis rempah-rempah, lada yang paling banyak dipakai dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Pada zaman dulu lada melebihi nilai emas sehingga berbagai bangsa rela berperang dan saling memperebutkannya. Di Nusantara, komoditas lada sama pentingnya dengan komoditas pala dan cengkeh (Nurhakim, 2018).

Indonesia termasuk negara penghasil lada terbesar didunia, lada hitam *(Lampung Black Pepper)* yang dihasilkan di Provinsi Lampung, dan lada putih (*Muntok White Pepper*) yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Produksi lada Indonesia bersaing dengan produksi lada asal Vietnam, Brazil, dan India. Komoditas lada dengan nama dagang lada hitam dan putih tersebut mampu meraup pasar dunia 17%. Dengan produksi lada putih Indonesia mampu meraup 80% pasokan dunia. Sedangkan produksi lada hitam Indonesia mampu meraup 15% pasokan dunia. Dengan demikian produksi lada Indonesia sudah memiliki nilai perdagangan yang tinggi di pasar internasional (Nurhakim, 2014).

Arah pengembangan tanaman lada dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas melalui inovasi teknologi budidaya khususnya penggunaan varietas unggul, pengendalian gangguan hama dan penyakit. Usaha untuk mendapatkan varietas unggul digunakan perbanyakan dengan stek karna lebih praktis, efisien dan bibit yang dihasilkan sama dengan sifat induknya. Stek

pendek satu ruas memiliki keuntungan untuk menyediakan bibit dalam jumlah banyak, menghemat penggunaan bahan tanam, menekan kematian tanaman dikebun dari 30% menjadi 10% dan seragam.Bagian tanaman lada yang bagus untuk bahan stek adalah batang pokoknya atau (stolon).Stek yang berasal dari batang pokokdengan 5-7 ruas dapat ditanam langsung sebagai bibit, alasannya tingkat keberhasilan hidup lebih tinggi, pertumbuhan tanaman lebih cepat, dan produksinya juga lebih cepat. Nomor ruas 1-4 tidak digunakan sebagai bahan tanam karna masih muda sehingga pertumbuhannya jelek dan rentan terhadap hama dan penyakit. Tanaman yang masih muda jika digunakan sebagai bahan tanam akan mengalami kelayuan dan kematian karna ketersediaan air dan cadangan makanan didalam batang ruas 1,2 dan 3 sedikit, sehingga tidak memenuhi ketersediaan ntuk pertumbuhan tanaman (Rukmana, 2018).

Media merupakan salah satu faktor luar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembibitan stek. Hal ini disebabkan media dalam pembibitan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan terhadap pertumbuhan awal, terutama terbentuknya akar. Mediatanam untuk stek lada merupakan campuran tanah bagian atas *(top soil)* dan pupuk kandang yang sudah matang perbandingan 2:1 dan pH tanah 6-7.Komposisi mediayang tepatmempunyai kemampuan untuk memperbaiki struktur tanah sehingga tanah menjadi gembur. Media yang baik untuk pertumbuhan stek yaitu beraerasi baik dan bebas hama penyakit, mengandung cukup bahan organik dan mampu menahan air yang tinggi, sehingga air yang diperlukan selama pertumbuhan awal selalu terpenuhi (Nurul dkk, 2017)

Pengolahan padi menjadi beras ini menghasilkan limbah sisa berupa sekam, semakin banyak produksi padi maka semakin banyak pula limbah sekam yang dihasikan. Sekam akan menjadi limbah dan menumpuk jika tidak dimanfaatkan, perlu adanya inovasi pemanfaatan agar menjadi produk yang lebih bermanfaat. Sehingga dapatdigunakan sebagai bahan organik. Ada beberapa macamjenis-jenis pupuk organik antaralain pupuk hijau, pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk hayati.Pupuk organik sangat bagus digunakan untuk membantu ketersediaan hara, memperbaiki struktur tanah yang berpasir, meningkatkan kegiatan biologi dan tanah menjadi produktif melalui proses alamiah (Agus dkk, 2014).

Tanah Regosol yang hanya mempunyai epipedon ochrik, tidak termasuk bahan endapan barn, tidak menurunkan sifat-sifat hidromorfik, tidak bersifat mengembang dan mengerut (sifat vertik), tidak didominasi oleh bahan amorf (sifat andik) bila bertekstur pasir, tidak memenuhi syarat untuk Arenosol. Catatan: menurut definisi tersebut Regosol tidak harus bertekstur pasir. Tanah bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%. Maka dari itu dibutuhkan sekam untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, sekam padi memiliki fungsi mengikat logam. Selain itu sekam berfungsi menggemburkan tanah, serta memperbaiki aerasi sehingga mempermudah akar menyerap unsur hara. (Hardjowigeno, 2016).

B. Permasalahan

Pengembangan lada memerlukan bibit yang baik untuk digunakan sebagai bahan tanam. Banyak petani menggunakan ruas 4-7 sedangkan ruas 1, 2 dan 3 dibuang tidak digunakan sebagai bahan tanam karna pertumbuhannya jelek dan rentan terhadap hama penyakit. Banyaknya ruas 1,2 dan 3 dibuang makan saya mencoba untuk meneliti apakah pertumbuhannyadapat memberikan hasil yang baik. Dalam mendapatkan bahan tanam yang baik dilakukan penelitian mengenai komposisi media tanam antara tanah dan sekam padi serta pengaruh nomor ruas terhadap pertumbuhan stek.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui kombinasi nomor ruas lada dan komposisi media tanam untuk pertumbuhan bibit lada yang baik.
2. Mengetahui nomor ruas yang baik dalam pertumbuhan bibit lada.
3. Mengetahui komposisi media tanam yang tepat untuk pertumbuhan lada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat dan petani untuk memilih nomor ruas yang pertumbuhannya baik
2. Memberikan informasi bahwa komposisi media tanah regosol dan sekam padi bermanfaat bagi pertumbuhan panjang tunas dan jumlah daun pada stek tanaman lada.
3. Menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tanaman lada selanjutnmya